

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian belajar**

Kehidupan setiap manusia belajar tidak ada batasnya karena mulai dari lahir hingga tua manusia tidak dibatasi oleh usia, diajak untuk belajar setiap waktu. Seperti seorang bayi yang akan belajar mengungkapkan kata “mama” yang dipandu oleh orang tuanya. Tindakan ini merupakan suatu perubahan tingkah laku dari tidak mengerti menjadi mengerti sesuatu hal yang baru melalui interaksi yang akan memenuhi kebutuhannya.

Muhhibin Syah (2014:87) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Menurut Skinner dalam Muhhibin Syah (2013:88) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:17) menyatakan “Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah, belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek yaitu dari siswa dan guru “. Oemar Hamalik (2009: 36) “Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami”.

Pendapat para ahli di atas penulis membuat pengertian bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, kecerdasan, ketrampilan, minat, di dalam belajar tidak memandang usia , waktu, bahkan dalam belajar sangat berperan dalam kehidupan manusia. Belajar juga tidak hanya dapat diperoleh hanya dari sekolah tapi belajar itu juga harus aktif dan dinamis. Belajar juga didapat dari lingkungan masyarakat, tanpa disadari dalam kehidupan manusia sehari-hari selalu ada kata belajar.

Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan proses belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari baik menjadi lebih baik, seorang guru

juga harus bisa menjadi motivator, dorongan, semangat belajar. Sehingga mampu merangsang siswa untuk belajar lebih giat, tetapi guru lebih berperan aktif di dalam proses belajar agar siswa lebih semangat belajar.

## **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan sebagian dari pembelajaran, di mana peran gurulah yang paling penting diharapkan untuk menerapkan pelajaran atau merancang berbagai fasilitas sudah tersedia untuk digunakan oleh siswa di dalam proses belajar sehingga guru harus menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Muhhibin Syah (2014: 129) “Mengajar merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa dengan demikian, tujuannya pun hanya berkisar sekitar pencapaian penguasaan siswa atas sejumlah pengetahuan dan kebudayaan”. Menurut Guy R. Lefrancois dalam Dimiyati Mahmud (2017: 23) menyatakan “Mengajar ialah melatih ketrampilan, menyampaikan pengetahuan, membentuk sikap, dan memindahkan nilai-nilai mengajar adalah membuat perubahan pada murid-murid”.

Nasution dalam Dimiyati Mahmud (2017: 179) berpendapat bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”.

Tardif dalam Dimiyati Mahmud (2017: 179) mendefinisikan “mengajar secara lebih sederhana tetapi cukup komprehensif dengan menyatakan bahwa mengajar itu pada prinsipnya adalah ... *any action performed by an individual ( the teacher ) with the intention of facilitating learning in another individual ( the learner )* artinya, mengajar adalah tujuan membantu atau memudahkan orang lain (dalam hal ini siswa) melakukan kegiatan belajar”.

Menurut pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa, khususnya ketika mengajar tidak hanya berceramah di depan kelas, tetapi juga memberikan peluang sebesar-besarnya kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Erwin Widiasworo (2017:15) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Syaiful Sagala (2009: 61) “Pembelajaran merupakan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Aunurrahman (2012: 34) menyatakan bahwa “Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum mengetahui tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki sesuatu”. Wina Sanjaya (2010: 3) mengemukakan “Pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem dengan demikian keberhasilan dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri”.

Menurut pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan pengertian pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa belajar yang ditandai dengan perubahan perilaku . Pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik jika peranan seorang guru dapat memotivasi, melatih, membingbing, dan seterusnya.

### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2009: 3) Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ranah kognitif menurut Bloom, dkk dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013:26-27) terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan, pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip-prinsip, atau metode.

- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya, kemampuan menyusun suatu program kerja.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil karangan.

Ranah afektif menurut Krathwohl dan Bloom, dkk, dalam Dimiyati dan (Mudjiono, 2013:27-29) terdiri dari lima perilaku-perilaku sebagai berikut:

- a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya, kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.
- b. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya, mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima suatu pendapat orang lain.
- d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.
- e. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya, kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

Ranah psikomotor dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013:39-30) terdiri dari tujuh jenis perilaku:

- a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilih – milahkan (mendekriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. Misalnya, pemilihan warna, angka 6 (enam) dan 9 (sembilan), huruf b dan d.
- b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan penetapan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan . kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya, posisi start lomba lari.
- c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan dengan mengikuti bimbingan. Misalnya, meniru gerakan tari. Membuat lingkaran di atas pola.
- d. Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat.
- e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya, keterampilan bertanding, ketrampilan menari.
- f. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya, kemampuan membuat tari kreasi baru.

Uraian di atas penulis membuat kesimpulan hasil belajar adalah perubahan salah satu ketiga ranah yang disebabkan oleh proses belajar. Sehingga penulis mengukur hasil belajar siswa pada dua aspek ranah kognitif yaitu pada pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2).

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Muhibin Syah (2014: 129) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal ( faktor dari dalam siswa ), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal ( faktor dari luar siswa ), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- c. Faktor pendekatan belajar ( apporoach learning ), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Pendapat para ahli penulis menarik kesimpulan hasil belajar yaitu ada 2 faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan yang kedua faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu siswa tersebut.

## **6. Metode**

### **a. Pengertian Metode**

Syaiful Bahri Djamarah (2010 : 46) “Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir, seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan”.

Wina Sanjaya dalam Istarani (2012 : 1) “Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”.

Muhibbin Syah (2014: 198) “Metode secara harfiah berarti cara dalam yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis”.

Penulis menyimpulkan menurut pendapat para ahli di atas bahwa metode adalah suatu teknik yang dilakukan gurunya sendiri, untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran.

### **b. Metode Pembelajaran**

Sudjana (2010: 76) “Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan guru dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Istarani (2014:1) mengatakan “ metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun kelompok.

Rusman (2011:6) “Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan”

Secara ringkas penulis menyimpulkan metode pembelajaran ialah cara menyajikan materi ajar kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **c. Metode Demonstrasi**

Asih Wisudawati (2015 : 148) “Metode Demonstrasi merupakan cara pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan dengan menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang disajikan”.

Miftahul Huda (2017 : 231) “Demonstrasi merupakan salah satu strategi mengajar di mana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa”. Ahmad Sabri (2010: 57) “Metode Demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu”.

Asih Wisudawati (2015 : 148) “Metode Demonstrasi merupakan cara pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan dengan menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang disajikan”. Hasil uraian pendapat di atas dapat penulis membuat pengertian

Metode demonstrasi adalah penyajian materi pelajaran dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan alat atau benda yang sebenarnya maupun benda tiruan yang dapat membuat pembelajaran terlaksana secara efektif serta penerimaan peserta didik terhadap pelajaran lebih berkesan dan mendalam.

### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi**

Wina Sanjaya (2010: 152) mengemukakan Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain:

- 1) Kelebihan Metode Demonstrasi
  - a) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat di hindari, sebab siswa di suruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang di jelaskan.
  - b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
  - c) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.
- 2) Kekurangan Metode Demonstrasi
  - a) Mengharuskan keterampilan guru secara khusus
  - b) Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung, seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai di setiap kelas

- c) Memerlukan kesiapan dan perancangan yang matang di samping waktu yang cukup panjang.
- d) Kesulitan siswa terkadang untuk melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan
- e) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
- f) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi atau barang yang didemonstrasikan

#### **e. Langkah – Langkah Metode Demonstrasi**

Langkah- langkah metode demonstrasi menurut Istarani (2012 : 104) sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyampaikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
- 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- 4) Menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- 5) Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya
- 6) Tiap peserta didik mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik didemonstrasikan
- 7) Guru membuat kesimpulan

### **7. Hakikat Pembelajaran IPA**

IPA adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Asih Widi Wisudawati (2015: 22) “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang aktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya, IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif)”.

Asih Widi Wisudawati (2015: 24) mengklasifikasikan Ilmu Pengetahuan Alam menjadi empat , yaitu ilmu pengetahuan alam sikap, proses, produk dan aplikasi.



- a. Sikap : IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup serta hubungan sebab akibat.
- b. Proses : Proses memecahkan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah.
- c. Produk : IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip teori, dan hukum.
- d. Aplikasi : Penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari – hari.

Pernyataan di atas penulis menyimpulkan definisi IPA adalah ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

## **8. Materi Pelajaran**

### **a. Gaya**

Tahukah kamu kalau dalam sehari-hari kita sering melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gaya. Misalnya pada saat kita menendang bola, membuka dan menutup pintu, mengayun sepeda itu berarti kita sudah melakukan gaya yang berupa tarikan atau dorongan. Gerakan menarik atau mendorong yang menyebabkan benda bergerak disebut sebagai gaya. Tidak hanya itu, selain gaya dapat menyebabkan benda bergerak, gaya juga dapat merubah bentuk benda. Misalnya ketika bermain plastisin, kita suka sekali membuat bermacam-macam bentuk benda seperti yang kita inginkan dengan cara menekan-nekan plastisin.

### **b. Jenis- jenis Gaya**

Dalam melakukan aktivitas sehari-hari kita sering melibatkan gaya. Gaya yang sering kita lakukan dihasilkan dari kerja otot manusia, seperti saat membuka dan menutup pintu. Akan tetapi tidak hanya sekedar otot manusia yang bisa menghasilkan gaya. Berikut adalah macam-macam gaya beserta penjelasannya.

#### **1) Gaya Magnet**

Gaya magnet adalah gaya yang dihasilkan oleh magnet. Magnet memiliki kekuatan untuk menarik benda seperti, jarum, paku, benda lainnya yang terbuat dari besi maupun baja sehingga dari benda-benda tersebut dapat bergerak karena adanya tarikan dari magnet.

## **2) Gaya Listrik Statis**

Gaya listrik statis adalah gaya yang dihasilkan oleh benda bermuatan listrik sehingga benda bermuatan listrik tersebut dapat menarik benda-benda yang ada di sekitarnya. Contoh gaya listrik statis dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika kita menggosokkan penggaris plastik ke rambut kita kemudian mendekatkan penggaris plastik tersebut ke kertas yang telah disobek kecil-kecil maka sobekan kertas tersebut akan bergerak-gerak. Penggaris dapat menarik sobekan kertas tersebut karena adanya listrik statis.

## **3) Gaya Otot**

Kekuatan yang dihasilkan oleh otot manusia disebut sebagai gaya otot. Gaya ini sering digunakan seperti saat kita mengangkat beban atau mendorong meja.

## **4) Gaya Gravitasi Bumi**

Gaya gravitasi adalah kekuatan bumi untuk menarik benda lain ke bawah. Misalnya saat kita melemparkan bola atau benda lainnya ke atas maka bola atau benda tersebut akan jatuh ke bawah. Benda dapat jatuh ke bawah karena adanya tarikan gravitasi oleh bumi atau bisa disebut dengan gaya gravitasi bumi.

## **5) Gaya Pegas**

Gaya pegas merupakan gaya yang dihasilkan oleh karet atau pegas yang diregangkan. Misalkan ketika kamu memainkan ketapel, maka tali ketapel mampu mendorong batu kecil terlempar dengan jauh dan cepat.

## **6) Gaya Gesekan**

Bila beberapa benda saling bergesekkan, maka diantaranya akan muncul gaya gesek. Gaya gesek ini dapat menguntungkan dan merugikan. Misalnya bila kita menaiki sepeda, akibat adanya gaya gesek roda kita dapat berputar dan bergerak, selain itu akibat adanya gaya gesek roda sepeda kita akan semakin tipis.

# **9. Penelitian Tindakan Kelas**

## **a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Emzir (2015: 3) mengatakan “Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah”.

Arikunto,dkk, (2010:2) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research* (CAR) dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas, dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

- 1) Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan menunjukkan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- 3) Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Zainal Aqib (2016:3) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Wina Sanjaya (2011:13) “Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran”

Definisi menurut para ahli penulis membuat pengertian bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian terhadap kegiatan belajar berupa

sebuah tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

### **b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar.

Kunandar (2013 : 63 – 64) menyatakan tujuan penelitian tindakan kelas yakni;

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus masyarakat berkembang secara cepat
- 3) Peningkatan pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran
- 4) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan
- 5) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa
- 6) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga ke pendidikan
- 7) Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

### **c. Manfaat penelitian tindakan kelas (PTK)**

Dalam PTK ada 3 (tiga) komponen yang menjadi sasaran utama PTK, yaitu siswa / pembelajaran, guru, dan sekolah. Tiga komponen itulah yang akan menerima manfaat dari PTK.

1. Manfaat PTK bagi siswa dan pembelajaran Tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar siswa, sehingga PTK mempunyai manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan adanya pelaksanaan PTK, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran (baik strategi, teknik, konsep, dan lain-lain) akan dengan cepat dapat dianalisis dan didiagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut. Jika kesalahan yang

terjadi dapat segera diperbaiki, maka pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik, dan hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat. Selain PTK dapat meningkatkan hasil belajar siswa, PTK yang dilakukan oleh guru dapat menjadi model bagi siswa dalam meningkatkan prestasinya. Guru yang selalu melakukan PTK yang inovatif dan kreatif akan memiliki sikap kritis dan reflektif terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Sikap kritis inilah yang akan dijadikan model bagi siswa untuk terus merefleksi diri sebagaimana yang dilakukan oleh gurunya.

2. Manfaat PTK bagi Guru Beberapa manfaat PTK bagi guru antara lain, guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya. Dengan melakukan PTK, guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Melalui PTK, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

Guru tidak hanya menjadi penerima hasil perbaikan dari orang lain, namun guru itu sendiri berperan sebagai perancang dan pelaku perbaikan tersebut, sehingga diharapkan dapat menghasilkan teori-teori dan praktik-praktik pembelajaran.

3. Manfaat PTK bagi Sekolah. Sekolah yang para gurunya memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya secara profesional, maka sekolah tersebut akan berkembang pesat.

Kunandar (2013 : 68) ada beberapa manfaat penelitian tindakan kelas (PTK) adalah :

1. Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang saniah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek. Manfaat praktis dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) antara lain :
  - a) Merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah, peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran.
  - b) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara

efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

## **B. Kerangka Berpikir**

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan antara faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor intern maupun ekstern.

Guru sebagai peran utama selayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai dalam pembelajaran IPA siswa diajak agar dapat lebih aktif dalam proses belajar untuk itu diperlukan metode yang tepat agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal melalui metode demonstrasi.

Metode Demonstrasi merupakan penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa proses pembelajaran dengan mempergunakan alat atau benda yang sebenarnya maupun tiruan yang dapat membuat proses penerimaan siswa terhadap mata pelajaran akan berkesan. Metode demonstrasi bertujuan untuk menambah kepercayaan diri siswa dalam berbicara serta melatih keterampilan menyimak bagi siswa, siswa akan lebih fokus pada pembelajaran karena model pembelajaran ini adalah metode yang berpusat pada siswa.

Penggunaan metode demonstrasi, maka pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan mendalam, Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Pokok Bahasan Energi dan Sifatnya Kelas IV SD Negeri 044825 Gundaling 1 Berastagi.

## **C. Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini yang menjadi hipotesis tindakannya adalah dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema 7

subtema 1 gaya di Kelas IV SD Negeri 044825 Gundaling 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **D. Defenisi Operasional**

Defenisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belajar adalah merupakan proses untuk memperoleh keterampilan, kebiasaan, dan perubahan tingkah laku sebagai hasil latihan atau pengalaman individu dengan lingkungannya.
2. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan guru kepada siswa sebagai upaya menanamkan pengetahuan, arahan, bimbingan, dan dorongan kepada siswa dalam proses belajar.
3. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar di lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Hasil belajar nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian/tes.
5. Metode pembelajaran cara penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru.
6. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang di pertunjukkan oleh guru.
7. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.
8. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.